

**Pengaruh Kredit Sektoral terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi Kalimantan Selatan**

The Effect of Sectoral Credit on Economic Growth of South Kalimantan

Norhidayah

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
norhidayahnh096@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to know the effect of credit distribution of the agricultural sector, mining, construction, and processing industry on the economic growth of South Kalimantan.

The method of analysis performed is a multiple linear regression of panel data. This study uses observations of 5 years from 2012 to 2016; the available data is processed using the computer program aids E-views 9.0

Based on the results of the research, in the outcome, agricultural credit disbursement has a negative and significant effect on the economic growth of South Kalimantan. The lending of the mining sector has a negative and insignificant impact on the economic development of South Kalimantan. The borrowing of the construction sector has a positive and significant impact on the economic growth of South Kalimantan. The credit distribution of the manufacturing industry has a negative and significant effect on the economic development of South Kalimantan.

Keywords: *Distribution of Agricultural Sector Credit, Distribution of Credit in Mining Sector, Distribution of Credit in Construction Sector, Distribution of Credit in Manufacturing and Economic Growth Sectors.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit sektor pertanian, pertambangan, konstruksi dan industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan.

Metode analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda data panel. Penelitian ini menggunakan observasi sebanyak 5 tahun dari 2012 sampai 2016, data yang tersedia diproses dengan menggunakan alat bantu program komputer *E-views 9.0*.

Berdasarkan hasil penelitian maka di dapat hasil, penyaluran kredit sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Penyaluran kredit sektor pertambangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Penyaluran kredit sektor konstruksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Penyaluran kredit sektor industri pengolahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan.

Kata Kunci : **Penyaluran Kredit Sektor Pertanian, Penyaluran Kredit Sektor Pertambangan, Penyaluran Kredit Sektor Konstruksi, Penyaluran Kredit Sektor Industri Pengolahan dan Pertumbuhan Ekonomi.**

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran atau standar dalam keberhasilan suatu pembangunan, dalam bidang ekonomi. Perkembangan dalam segi sektoral merupakan salah satu gambaran bahwa perubahan ekonomi mengalami pertumbuhan atau tidak, perkembangan ini nantinya akan memberikan suatu standar tersendiri bagi suatu pembangunan ekonomi yang telah dicapai dan nantinya akan memberikan arahan dan sasaran bagi pemerintah untuk melaksanakan suatu pembangunan di masa yang akan datang.

Beberapa faktor pendukung menumbuhnya perekonomian di suatu negara adalah : mengandalkan hasil produksi barang dan jasa di negara-negara maju, mereka bisa, dan adanya pengaruh pinjaman dan investasi yang mereka lakukan. Akan tetapi di negara-negara yang berkembang tidak bisa hanya mengandalkan faktor produksi barang dan jasa saja sehingga diperlukannya faktor-faktor lain seperti pinjaman dan investasi.

“Peranan bank dalam membentuk pertumbuhan ekonomi adalah sampai sejauh mana bank tersebut dapat memberikan kredit setelah memenuhi standar kelayakan. Pada dasarnya kriteria yang diberikan bank dalam menganalisa pemberian kredit adalah dengan melihat aspek-aspek seperti : jaminan, tingkat pendapatan perbulan, modal, situasi ekonomi, tempat, dan lain-lain” (Kasmir, 2011).

“Bank sentral tak mungkin atau sulit menghindari keterlibatannya yang agak jauh dalam mendukung kebijaksanaan dan program pemerintah yang konsekuensi dan dampaknya bisa mengurangi independensi dan otonomi Bank Sentral sebagai otoritas moneter. Masalahnya adalah sampai seberapa jauh suatu Bank Sentral boleh terlibat secara langsung dalam persoalan-persoalan pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan distribusi pendapatan tanpa mengganggu tugas pokoknya sebagai penjaga stabilitas moneter” (Rahardjo, dkk, 1995:273).

“Di negara-negara sedang berkembang, pemerintah yang menyelenggarakan kekuasaan negara, umumnya berperan sebagai agen pembangunan dan perubahan sosial. Dalam menjalankan peranannya itu, pemerintah membutuhkan dukungan bank sentral sebagai lembaga yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan. Sebagai konsekuensinya, bank sentral selalu ditarik untuk berdekatan dengan pemerintah sebagai agen pembangunan. Salah satu fungsi bank sentral adalah sebagai bankir pemerintah. Karena itu adalah wajar jika bank sentral harus memenuhi kebutuhan pembiayaan yang dilakukan oleh pemerintah” (Rahardjo, dkk, 1995:16).

Berdasar pada studi-studi tersebut maka pengaruh jumlah penyaluran kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi sangat relevan dipelajari lebih mendalam, khususnya di negara berkembang karena sistem finansialnya yang saat ini masih didominasi oleh sektor perbankan. Sektor-sektor utama yang dipilih oleh penulis adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor pengolahan dan sektor konstruksi yang mana penulis ketahui sektor-sektor tersebut kontribusinya sangat potensial terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

”pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Makin tinggi pertumbuhan ekonomi maka makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator-indikator lain yaitu distribusi pendapatan.

Pembangunan ekonomi adalah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi yang potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen” (Sukirno, 1995 : 413).

Pengertian Bank

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak” (Kasmir, 2012).

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan, yang mana dalam kegiatannya bank bisa disebut sebagai salah satu fasilitas pelayanan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat.

Fungsi Bank

“Fungsi-fungsi perbankan yang ada di Indonesia” (Kasmir, 2012) :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja maupun kredit perdagangan.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Pengertian Kredit

“Pengertian kredit menurut Undang-perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihannya dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga” (Kasmir, 2012).

Fungsi Kredit

“Fungsi pemberian kredit adalah sebagai berikut” (Kasmir, 2012) :

1. Meningkatkan daya guna uang.
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Meningkatkan daya guna uang.
4. Meningkatkan peredaran barang.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
6. Meningkatkan kegairahan berusaha.
7. Meningkatkan pemerataan pendapatan.
8. Meningkatkan hubungan internasional.

Penelitian Terdahulu

1. Septri Bobby (2013), Penelitian dengan judul “Pengaruh PMDN, PMA dan belanja modal pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti PMDN dan PMA dan Belanja Modal Pemerintah.
2. Ezia Widyas Nusantari (2017), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian dilakukan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Hipotesis

Hipotesis 1 : Penyaluran kredit sektoral (pertanian, pertambangan, pengolahan dan konstruksi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Kalimantan Selatan.

Hipotesis 2 : Penyaluran kredit sektoral (pertanian, pertambangan, pengolahan dan konstruksi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi regional Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelian ditujukan untuk mengetahui metode pengambilan kesimpulan secara ilmiah dengan menggunakan alat-alat analisis ekonomi dan statistik. Penelitian ini bersifat menggambarkan dan menerangkan. Penelian menggambarkan yaitu memberikan deskripsi terhadap variabel-variabel penelitian. Penelitian menerangkan yaitu penelitian yang menyangkut pengujian hipotesis variabel-variabel.

Variabel definisi operasional yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah penyaluran kredit sektor pertanian (X_1) sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini kredit di ukur dalam jutaan rupiah.
2. Jumlah penyaluran kredit sektor pertambangan (X_2) sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini kredit di ukur dalam jutaan rupiah.
3. Jumlah penyaluran kredit sektor konstruksi (X_3) sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini kredit di ukur dalam jutaan rupiah.
4. Jumlah penyaluran kredit sektor industri pengolaha (X_4) sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini kredit di ukur dalam jutaan rupiah.
5. Pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan data persentase pertumbuhan ekonomi kalimantan Selatan yang diukur dalam persen

Analisis data pada penelitian menggunakan teknik regresi linier berganda dengan menggunakan data panel. Pertama, dilakukan penentuan analisis regresi data panel yang terdiri dari model efek tetap dan model efek acak. Setelah itu dilakukan uji kesesuaian model dengan uji chow dan uji hausman. Tahap ketiga, uji statistik yaitu uji parsial t (uji t), uji simultan F (uji F) dan uji R^2 . Kemudian tahap keempat dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Model persamaan regresi linier berganda dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi (persen)	β_0 = Konstanta
X_1 = Jumlah penyaluran kredit sektor pertanian (jutaan rupiah)	β_1, β_2 = Koefiisien Regresi
X_2 = Jumlah penyaluran kredit sektor pertambangan (jutaan rupiah)	e = Variabel pengganggu
X_3 = Jumlah penyaluran kredit sektor konstruksi (jutaan rupiah)	
X_4 = Jumlah penyaluran kredit sektor industri pengolahan (jutaan rupiah)	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisis

Analisis Regresi Data Panel

Regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode dalam pengolahannya yaitu metode efek tetap dan metode efek acak. Berikut adalah hasil perhitungan data panel menggunakan pendekatan efek tetap dan efek acak.

Tabel 1 Hasil Regresi Data Panel efek tetap dan efek acak

Variabel bebas	OLS (common)		Fixed Effect		Random Effect	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	731964.7	0.0000	731814.7	0.0000	731952.9	0.0000
X ₁	-0.002402	0.0003	-0.004441	0.0000	-0.002573	0.0000
X ₂	0.002599	0.4831	-0.000229	0.9443	0.002206	0.3900
X ₃	0.001177	0.5123	0.011497	0.0000	0.002445	0.0009
X ₄	0.001474	0.5123	-0.003357	0.0081	0.000360	0.8162
R-squared	0.270825		0.691639		0.219283	
F-Statistik	5.571181		6.728865		4.213099	

Sumber: Hasil data diolah, 2018 Eviews

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada model *Common Effect* menunjukkan hasil dua variabel yang signifikan yaitu kredit sektor pertanian (X₁) dan kredit sektor konstruksi (X₃) dengan nilai R² 0.270825. Pada model *Fixed Effect* menunjukkan hasil tiga variabel yang signifikan yaitu kredit sektor pertanian (X₁), kredit sektor konstruksi (X₃) dan kredit sektor industri pengolahan (X₄) dengan nilai R² 0.691639 dan pada model *Random Effect* menunjukkan hasil dua variabel yang signifikan yaitu kredit sektor pertanian (X₁) dan kredit sektor konstruksi (X₃) dengan nilai R² 0.219283.

Uji Kesesuaian Model

Bertujuan untuk memilih model mana yang terbaik untuk digunakan dalam memperkirakan perhitungan pengaruh variabel. Pertama dilakukan uji redundan untuk memilih model terbaik antara model efek tetap dan model efek acak. Adapun hasil uji redundan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Redundan

Tes Efek	Statistik	d.f.	Probabilitas
<i>Cross Section F</i>	3.686556	(12,48)	0.0006

Sumber: Hasil data diolah, 2018 Eviews

Pada tabel di atas terlihat nilai *Prob. Cross Section F* = 0,0006 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima kemudian disimpulkan bahwa model efek tetap lebih sesuai dibandingkan model OLS (*Common*).

Selanjutnya dilakukan Uji Hausman.

Hasil Uji Hausman sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Hausman

	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.986089	4	0.1366

Sumber: Hasil data diolah, 2018 Eviews

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai *Prob.* sebesar 0.1366 > 0,05 maka H₁ = ditolak, H₀ = diterima. Disimpulkan bahwa model efek acak lebih sesuai dibanding dengan model efek tetap tanpa harus melakukan uji selanjutnya yaitu *Langrangge Multiplier (LM) Test*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Analisis Data Panel dengan Perhitungan Menggunakan Efek Tetap

Pengolahan data panel model *Fixed Effect* dilakukan dengan menggunakan *E-views*, pengolahan ini bertujuan untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari pengaruh pertumbuhan kredit di bidang sektor pertanian, pertambangan, konstruksi dan industri pengolahan. Dari hasil regresi menunjukkan pertumbuhan kredit sektor pertanian berlawanan arah dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kalimantan selatan tahun 2012-2016, dan pertumbuhan kredit sektoral konstruksi searah dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kalimantan selatan tahun 2012-2016. Berikut hasil estimasi persamaan regresi panel data dengan efek tetap :

Tabel 4 Hasil regresi dengan efek tetap

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.	Keterangan
C	731814.7	3.525.649	0.0000	Signifikan
X ₁	-0.004441	-3.860.715	0.0000	Signifikan
X ₂	-0.000229	0.291183	0.9443	Tidak Signifikan
X ₃	0.011497	2.588.927	0.0000	Signifikan
X ₄	-0.003357	-1.145.992	0.0081	Signifikan
R ²	0.691639			
F-Statistic	6.728865			
Probabilitas.				
F-statistik	0.000000			

Sumber: Hasil data diolah, 2018 Eviews

Dari tabel diatas dapat kita lihat bagaimana hasil menggunakan model efek tetap menunjukkan hasil dengan pengaruh yang signifikan di tiga variabel independen yaitu variabel kredit sektor pertanian (X₁), variabel kredit sektor konstruksi (X₃) dan variabel kredit sektor industri pengolahan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) di kalimantan selatan dan diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 731814,650017 - 0,00444086880582 X_1 - 0,000228814596826 X_2 + 0,0114972945593 X_3 - 0,00335669189592 X_4 + e$$

Hasil interpretasi :

- Nilai konstanta 731814,650017 menyatakan jika seluruh variabel tidak terikat sama dengan 0 (nol), maka pertumbuhan ekonomi kalimantan selatan sebesar 731814,650017%.
- Pertumbuhan kredit sektor pertanian (X₁) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,00444086880582, ini menunjukkan penyaluran kredit sektor pertanian mempunyai hubungan yang negatif (berlawanan arah) dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah penyaluran kredit sektor pertanian Rp. 1.000.000 maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi turun sebesar 0,0044%.
- Pertumbuhan kredit sektor pertambangan (X₂) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,000228814596826, ini menunjukkan penyaluran kredit sektor pertanian mempunyai hubungan yang negatif (berlawanan arah) dengan pertumbuhan ekonomi.. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah penyaluran kredit sektor pertambangan Rp. 1.000.000 maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi turun sebesar 0,0002%.

- d) Pertumbuhan kredit sektor konstruksi (X_3) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,0114972945593, ini menunjukkan penyaluran kredit sektor pertanian mempunyai hubungan searah dengan pertumbuhan ekonomi. Bahwa setiap kenaikan jumlah penyaluran kredit sektor pertambangan Rp. 1.000.000 menyebabkan pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,0115%.
- e) Pertumbuhan kredit sektor industri pengolahan (X_4) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,00335669189592, ini menunjukkan penyaluran kredit sektor pertanian mempunyai hubungan yang negatif (berlawanan arah) dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah penyaluran kredit sektor pertambangan Rp. 1.000.000 maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi turun sebesar 0,0034%.
- f) Berdasar hasil regresi menggunakan E-views dengan model efek tetap dapat diketahui prob. F-statistik = 0.000000 < (0,05) atau bisa disebut kurang dari tingkat signifikansi 5% berarti H_1 diterima yang berarti seluruh variabel independen yaitu jumlah penyaluran kredit sektor pertanian (X_1), jumlah penyaluran kredit sektor pertambangan (X_2), jumlah penyaluran kredit sektor konstruksi (X_3) dan jumlah penyaluran kredit sektor industri pengolahan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) di Kalimantan Selatan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan.

Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen” (Ghozali, 2005).

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dengan cara mengukur nilai koefisien kolerasi apabila $> 0,08$ berarti terdapat multikolinearitas dan apabila nilai koefisien kolerasi $< 0,8$ berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5.10
Koefisien Kolerasi

	X_1	X_2	X_3	X_4
X_1	1	0.480891757	0.242562008	0.282979377
X_2	0.480891757	1	0.705222958	0.772710353
X_3	0.242562008	0.705222958	1	0.870168107
X_4	0.282979377	0.772710353	0.870168107	1

Berdasar hasil dari tabel 5.10, koefisien kolerasi di atas ditemukan adanya multikoleniaritas yaitu 0,870168107 sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini terdapat penyimpangan multikoleniaritas.

b. Heteroskedastisitas

“Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi” (Gani, 2015).

Kriteria Uji Glejser :

1. Apabila $\beta < 0,05$ maka heteroskedastisitas terjadi pada data.

2. Apabila $\beta > 0,05$ maka heteroskedastisitas tidak terjadi pada data.

Hasil pengujian Heteroskedastisitas menggunakan *E-views* dengan Uji Glejser :

Tabel 5.11
Hasil Uji Glejser

Variabel	Probabilitas	Signifikan	Keterangan
X ₁	0.0466	0.05	Signifikan
X ₂	0.3129	0.05	Tidak Signifikan
X ₃	0.7684	0.05	Tidak Signifikan
X ₄	0.1204	0.05	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data (lihat lampiran 5)

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas di atas prob. X₁ 0,0466 < 0,05, nilai prob. X₂ 0,3129 > 0,05, nilai prob. X₃ 0,7684 > 0,05 dan prob. X₄ 0,1204 > 0,05. Dapat disimpulkan model persamaan yang penulis gunakan di penelitian ini mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

“Untuk menguji ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi adalah dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson (DW) dengan nilai dl dan du pada tabel Durbin Watson agar mengetahui ada tidaknya autokolerasi” (Gani, 2015).

Hasil perhitungan DW = 1,501935. n = 65 dan k = 4. Dl = 1,4709 dan du = 1,7311. Metode DW adalah tidak mengandung autokolerasi jika nilai du < DW < 4-du, dalam hasil regresi data panel nilai DW adalah 1,501935, maka nilai DW (1,501935) < du (1,7311) sedangkan nilai DW (1,501935) < 4-du (4-1,7311 = 2,2689) tidak terjadi autokolerasi.

d. Uji Normalitas

“Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Keputusan terdistrusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Prob. JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%)” (Ghozali, 2005 & Gani, 2015).

Berdasar hasil pengujian yang dilakukan hasil menunjukkan Prob. JB hitung = 0,266034 > 0,05 maka disimpulkan residual cukup bukti untuk dinyatakan terdistribusi normal artinya pengujian asumsi klasik tentang kenormalan dapat dipenuhi.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu ukuran atau standar dalam keberhasilan suatu pembangunan, dalam bidang ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Perkembangan dalam segi sektoral merupakan salah satu gambaran bahwa perubahan ekonomi mengalami pertumbuhan atau tidak, dibuktikandari data-data yang diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan rata-rata berkisar 5,35% dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, namun agar lebih baik pemerintah harus lebih mengembangkan lagi sektor-sektor yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti sektor

pertanian, pertambangan, konstruksi dan pengolahan. Hal ini tentunya didasari oleh teori klasik pertumbuhan ekonomi yaitu dalam kegiatan ekonomi pertumbuhan ekonomi itu berarti berkembangnya ekonomi fiskal yang sedang terjadi, seperti bertambahnya hasil produksi dan berbagai barang industri, berkembangnya pembangunan dan lainnya.

2. Pertumbuhan Kredit Sektor Pertanian

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan model regresi, bahwa koefisien dari variabel jumlah penyaluran kredit sektor pertanian (X_1) adalah $-0,00444086880582$ dan nilai tersebut secara statistik negatif dan signifikan. Dan dapat diinterpretasikan jika pertumbuhan kredit sektor pertanian naik sebesar Rp. 1.000.000 menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun $0,0044\%$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang ditimbulkan apabila semakin di tambahnya jumlah kredit yang diberikan kepada sektor pertanian maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, hal ini tentu sangat bertentangan dengan teori-teori pertumbuhan ekonomi dan teori-teori tentang prinsip perbankan dan kredit yang salah satu tujuan dari penyaluran kredit itu sendiri adalah meningkatkan pemerataan pendapatan dan sebagai alat stabilitas ekonomi.

Hal ini tentunya terjadi karena berbagai faktor yang bisa menyebabkan adanya dampak negatif yang ditimbulkan salah satu penyebabnya adalah kesalahan sasaran dalam penyaluran kredit yang diberikan oleh pihak bank, faktanya dari data yang didapat oleh peneliti dari empat sektor yang dijadikan variabel sektor pertanian adalah sektor terunggul dengan penerima jumlah kredit terbanyak, terdapat sepuluh kabupaten yang penerimaan kreditnya selalu meningkat yaitu Kab. Tanah Laut, Kab. Banjar, Kab. Batola, Kab. Tapin, Kab. HSS, Kab. HSU, Kab. Tabalong, Kab. Tanah Bumbu, Kab. Balangan dan kota Banjarmasin.

3. Pertumbuhan Kredit Sektor Pertambangan

Berdasarkan hasil estimasi bahwa koefisien dari variabel jumlah penyaluran kredit sektor pertambangan (X_2) adalah $-0,000228814596826$ dan nilai tersebut secara statistik negatif dan tidak signifikan dilihat dari nilai Prob. yang tinggi yaitu sebesar 0.9443 . Dapat diinterpretasikan jika jumlah penyaluran kredit sektor pertambangan naik sebesar Rp. 1.000.000 maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi turun $0,0002\%$. Hal ini dikarenakan menurunnya jumlah kredit yang diberikan oleh pihak perbankan karena sektor pertambangan karena dilihat dari data yang didapat hanya tiga kabupaten yang berpotensi dan masih bertahan dalam sektor pertambangan yaitu Kab. Batola, Kab. HSS dan Kab. Tanah Bumbu.

4. Pertumbuhan Kredit Sektor konstruksi

Berdasarkan hasil estimasi bahwa koefisien dari variabel pertumbuhan kredit sektor konstruksi (X_3) sebesar $0,0114972945593$, ini menunjukkan penyaluran kredit sektor konstruksi mempunyai searah dengan pertumbuhan ekonomi. Menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah penyaluran sektor konstruksi Rp. 1.000.000 mengakibatkan pertumbuhan ekonomi naik $0,0115\%$.

5. Pertumbuhan Kredit Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan hasil estimasi bahwa koefisien dari variabel jumlah penyaluran kredit sektor industri pengolahan (X_4) mempunyai nilai koefisien sebesar $-0,00335669189592$ dan nilai tersebut secara statistik negatif dan signifikan, ini menunjukkan pertumbuhan kredit sektor pertanian mempunyai hubungan yang negatif (berlawanan arah) dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan kredit sektor pertambangan Rp. 1.000.000 maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi turun sebesar $0,0035\%$.

Hal ini menunjukkan adanya dampak negatif yang dihasilkan apabila jumlah penyaluran kredit sektor industri pengolahan dinaikkan, hal ini juga tentunya sangat bertentangan dengan teori-teori pertumbuhan ekonomi yang mana disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat apabila kegiatan-kegiatan produksi yang ada juga meningkat, dengan adanya pemberian kredit dari pihak perbankan diharapkan kegiatan-kegiatan ekonomi yang termasuk industri pengolahan swasta maupun negeri mampu meningkat seiring bertambahnya kredit yang diberikan akan tetapi hasil yang didapatkan dari estimasi peneliti menunjukkan hasil yang sebaliknya.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini pertama, variabel tidak terikat yang pertama (X_1) penyaluran kredit sektor pertanian menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi akan tetapi memiliki hubungan yang negatif atau berlawanan arah. Artinya penyaluran kredit di sektor ini menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi. Variabel independen yang kedua (X_2) yaitu jumlah penyaluran kredit sektor pertambangan menunjukkan hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi walaupun angka yang di hasilkan tidak signifikan. Variabel independen yang ketiga (X_3) yaitu jumlah penyaluran kredit sektor konstruksi menunjukkan hasil yang signifikan dan positif atau searah artinya kenaikan jumlah kredit yang di salurkan kepada sektor konstruksi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Variabel independen yang keempat (X_4) yaitu jumlah penyaluran kredit sektor industri pengolahan menunjukkan hasil yang signifikan dan negatif atau berlawanan arah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Beberapa hasil regresi variabel menunjukkan bahwa penyaluran kredit menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan, sedangkan yang kita ketahui bahwa penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh adanya kesalahan sasaran kredit yang di salurkan oleh perbankan dan juga pertumbuhan sektor-sektor yang mengalami penurunan atau tidak lagi memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan.

Saran penelitian ini yang pertama kepada pihak terkait dalam penyaluran kredit diharapkan agar lebih memperhatikan dan mempertimbangkan sektor-sektor yang memang layak untuk diberikan kredit agar terhindar dari penyalahgunaan. Kedua, Pemerintah Daerah agar lebih memperhatikan perkembangan dan memberikan dukungan penuh terhadap sektor-sektor yang berpotensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan.

DAFTAR REFERENSI

- Amni, A. (2012). *Peranan Kredit BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP Kuripan Banjarmasin*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.
- Bank Indonesia. (2015). *Kajian Ekonomi Regional Kalimantan Selatan. Triwulan II-2014*. BI.
- _____. (2015). *Kajian Ekonomi Regional Kalimantan Selatan. Triwulan IV-2015*. BI.
- Badan Pusat Statistik Povinsi Kalimantan Selatan. (2016) *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan 2007-2016*. Badan Pusat Statistik.

Bank Sentral Republik Indonesia. *Statistik ekonomi dan keuangan daerah (SEKDA)*, di akses dari <http://www.bi.go.id/id/statistik/sekda/StatistikRegional.aspx?idprov=63>, di akses pada tanggal 18 Desember 2017.

Boby, S. (2013). *Pengaruh PMDN, PMA dan Belanja Modal Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.

Effendi & Mawan. (2014). *Ekonometrika Pendekatan Teori dan Terapan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir, D. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Portal Studi Ilmu Ekonomi. (2018). Di akses dari <http://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/kredit/jenis-jenis-kredit>, di akses pada tanggal 15 Februari 2018.

Rahardjo, D. (1995). *Bank indonesia dalam kilasan sejarah bangsa*. Jakarta: LP3ES Indonesia.

Ribonson, M. S. (2004). *The microfinance revolution*. Jakarta: Salemba Empat.

Sukirno. (2012). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.